UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN 01 RASAU JAYA

Dina Fitriana[1], Tri Utami[2]
[1,2] Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
dina.fitriana@fkip.untan.ac.id, Tri.Utami@fkip.untan.ac.id

Article info:
Received: 14 September 2024, Reviewed 13 October 2024, Accepted: 06 December 2024
DOI: 10.46368/jpd.v12i2.2683

Abstract: This research aims to (1) determine the improvement in the quality of social studies learning using the demonstration method for class IV students at SD Negeri 01 Rasau Jaya. (2) determine the increase in social studies learning outcomes using the demonstration method for class IV students at SDN 01 Rasau Jaya. This research is Classroom Action Research (PTK). The test subjects in this research were Class IV 14 students. This research carried out research procedures using two research cycles, namely cycle I and cycle II. The data analysis technique used is (1) assessing formative tests. (2) assessing learning completeness. (3) assessing the completeness of the learning process. The conclusions in this research are 1) Learning by demonstration has a positive impact in improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely pre-cycle with a score of 62 in the incomplete category, cycle I with a score of 71, 67 in the incomplete category, and cycle II with a score of 88.57 in the complete category. (2) Learning outcomes in pre-cycle, cycle I and cycle II have increased.

Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences, Demonstration Methods

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Rasau Jaya. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode demostrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Rasau Jaya. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek ujicoba dalam penelitian ini Kelas IV sejumlah 14 siswa. Penelitian ini melaksanakan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus penelitian yakni siklus I dan siklus II. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) menilai tes formatif. (2) menilai ketuntasan belajar. (3) menilai ketuntasan proses pembelajaran. Kesimpulan dalam Penelitian ini adalah 1) Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus dengan skor 62 kategori belum tuntas, siklus I dengan skor 71, 67 kategori belum tuntas, dan siklus II dengan skor 88,57 kategori tuntas. (2) Hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Metode Demonstrasi

Pada era globalisasi dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak mengenai perbaikan kualitas pendidikan dan akses yang lebih baik terhadap pengetahuan. Pengaruh teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran sejumlah besar sumber belajar tersedia bagi pembelajar. Akibatnya guru, instruktur, atau dosen bukan lagi satu-satunya sumber informasi.

Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian, sehingga siswa tersebut menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, proses belajar mengajar disekolah menjadi kegiatan inti dalam pencapaian tujuan tersebut.

Pentingnya menciptakan sekolah efektif, yaitu sekolah yang memiliki standar tinggi pada prestasi akademis dan mempunyai suatu tujuan yang ditandai dengan adanya rumusan visi yang dibuat. Untuk itu membangun sistem pendidikan yang mempunyai visi jauh menjangkau ke depan bagi seluruh anak bangsa tanpa diskriminasi. Dengan melihat kebutuhan kedepan, menatap perubahan-perubahan tatanan kehidupan manusia, diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Pemilihan metode pembelajaran akan berdampak pada aspek minat maupun hasil belajar pada suatu bidang studi yang dipelajari peserta didik. salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah Metode demonstrasi. Metode domonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Hasil observasi di kelas IV SDN 01 Rasau Jaya , terdapat beberapa kendala dalam mempelajari IPS. Permasalahan tersebut berasal dari pembelajaran yang masih terfokus pada guru, interaksi antara guru dan siswa yang kurang berjalan kooperatif, dan sebagian siswa yang masih kurang termotivasi dengan pelajaran IPS. Proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan guru. Rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Hal ini disebabkan kurang kreatifnya guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaraan.

Berdasarkan fakta di lapangan, kegagalan dalam belajar dikerenakan kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran. Pembelajaran dianggap monoton sehingga proses pembelajaran kurang mendapat respon yang positif oleh siswa. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan semangat siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa. Guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPS.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievalusi oleh guru.

Tujuan penelitian dia adakannya penelitian ini yaitu (1) mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Rasau Jaya; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode demostrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Rasau Jaya.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

Pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat–alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut. Guru di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan samapi guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

Metode Demonstrasi sering digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, karena siswa dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan keterampilan atau konsep yang diajarkan (Trianto, 2010:25). Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan langsung kepada siswa

tentang sesuatu yang sedang dipelajari sehingga siswa bisa melihat, mengamati, dan meniru bagaimana proses tersebut dilakukan (Arsyad, 2017:18).

Metode demonstrasi berkenaan dengan tindakan-tindakan atau poses yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, poses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu perbandingan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Djamarah (2002:102) menyatakan metode demonstrasi ini mempunyai empat kelebihan yakni *Pertama,* dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit; sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat); *Kedua,* Siswa lebih muda memahami apa yang dipelajari, Ketiga, Proses pengajaran lebih menarik; *ketiga,* Siswa dirangsang untuk aktif mangamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Beberapa Karakteristik metode demonstrasi menurut Winataputra (2005: 418) adalah sebagai berikut: *Pertama,* Mempertunjukan objek sebenarnya; *Kedua,* Ada proses peniruan; *Ketiga,* Ada alat bantu; *Keempat,*memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif; *Kelima,* guru atau siswa dapat melakukannya.

Prosedur metode demonstrasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran adalah: *Pertama,* Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran; *Kedua,* Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan; *Ketiga* Pelaksanaan demonstrsi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa; *Keempat,* Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi; *Kelima,* Kesimpulan

Kemampuan guru yang perlu diperhatikan dalam menunjung keberhasilan demonstrasi di antaranya : *pertama,* mampu secara proses tentang topik yang dipraktekkan; *Kedua,* mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh, *Ketiga,* mampu menggunakan alat bantu yang digunakan; dan *keempat,* mampu melaksanakan penilaian proses.

Menurut Hidayat (2018:34), demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret dari teori yang dipelajari, yang dapat memperkuat pemahaman mereka. Ini penting karena IPS sering kali melibatkan banyak konsep yang tidak dapat dengan mudah dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Demonstrasi berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk melihat aplikasi nyata dari konsep-konsep yang diajarkan dalam IPS.

Penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan

hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian oleh Wibowo (2016: 45-52) menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan aplikasi konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh peningkatan keterlibatan siswa dan kemampuan mereka untuk melihat langsung bagaimana konsep diterapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS memerlukan persiapan yang matang dari guru. Guru perlu merencanakan demonstrasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari dan memastikan bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan tersedia. Selain itu, guru harus mengatur kegiatan demonstrasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Yuliana (2019: 67-74) menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif dari metode demonstrasi adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran IPS.

Dalam konteks IPS, metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti struktur masyarakat, sistem pemerintahan, dan perubahan sosial dengan lebih jelas.

Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang betujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar. Schunk (2012:3) mengemukakan "*Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience".* Yang artinya pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. *National Council for Social Studies* mendefinisikan IPS sebagai berikut:

"*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the the humanities, mathematatics, and natural sciences" (*NCSS, 2008, 211) .

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sistem yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang kumpulan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan kehidupan sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya yang dikaji berdasarkan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Tuntutan terhadap pelayanan pembelajaran yang ditunjang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong terjadinya pergeseran konsep pembelajaran. Guru tidak lagi dituntut menjelaskan secara terus menerus di depan kelas, tetapi peserta didik yang menggali ilmu sesuai dengan metode/caranya masing-masing. Guru IPS bukan lagi sumber pengetahuan satu-satunya, akan tetapi bagian integral dalam sistem pembelajaran IPS. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk digunakan dalam setiap tahapan-tahapan belajar yang dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Memilih strategi pembelajaran harus didasari oleh berbagai pertimbangan sesuai situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapi.

Salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif (Abdul, 2012: 71).

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Strategi yang dimaksud yakni strategi yang dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, serta psikomotor siswa secara seimbang. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas serta mendapatkan hasil yang optimal.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai diakhir kegiatan belajarnya.

Menurut Kasful & Hendra (2011: 117) strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *Pertama,* Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung; *Kedua,* strategi Pembelajaran Tak Langsung merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara tak langsung dari seorang guru kepada sekolompok siswa; *Ketiga,* Interaktif, rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah; *Keempat,* Mandiri, Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga agar mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri; *Kelima,* Pengalaman, rangkaian kegiatan siswa yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari kelima strategi tersebut guru IPS diberikan hak penuh untuk memilih strategi apa yang cocok untuk proses pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Vansledright (2011: 63-64): "*if a pivotal goal of history education was to develop in students deep understandings of the past, teachers needed to look to those whose efforts epitomized the zenith of that understanding—the experts".*

Pembelajaran IPS membekali peserta didik untuk mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, memiliki kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang siap bersosialisasi secara cerdas dengan lingkungannya. Untuk itu pembelajaran IPS harus dilakukan secara komprehensif, yaitu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan secara seimbang untuk membentuk manusia berkualitas.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak

dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IV SDN 01 Rasau Jaya tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah siswa adalah 14 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Rasau Jaya yang terletak di desa Kubu kec.Rasau Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan prosedur penelitian dengan menggunakan dua siklus penelitian yakni siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut: Rancangan siklus I: *Pertama,* Perencanaan Perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana penerapan prasiklus secara langsung di bawah bimbingan guru dalam pembelajaran IPS. *Kedua,* Tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi sesuai dengan skenario pembelajaran pada siswa, yakni mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang ditempuh dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: Guru membangkitkan motivasi belajar, Guru menjelaskan tema pembelajaran, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru melakukan demonstrasi erosi, abrasi, banjir dan longsor menggunakan media pembelajaran yang disiapkan, Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa, Guru dan siswa mengoreksi hasil jawaban siswa dan memberikan penilaian dan Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan konfirmasi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat. *Ketiga*, Tahap analisis dan *Keempat*, refleksi. Setelah melakukan megerjakan apa yang ditugaskan oleh guru, yaitu menjawab soal yang diberikan guru. Selanjutnya, guru mencoba melihat hasil dari jawaban siswa. Agar seluruh siswa mengetahui kesalahan yang telah ditulisnya, guru bersama siswa mengkoreksi hasil siswa. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan siklus II.

Rancangan siklus II, Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua tetap menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis puisi.

Data Penelitian dikumpilkan dengan menggunakan Tes dan observasi.

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam pada materi pokok perubahan lingkungan dan Pengaruhnya**.** Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah isian. Untuk menilai tes formatif; Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Untuk ketuntasan belajar; Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70, dan kelas disebut berhasil belajar bila di kelas tersebut terdapat 85%. Ketuntasan proses pembelajaran. Proses pembelajaan dikategorikan berhasil jika hasil konversi rata-rata skor mencapai 85.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kemampuan siswa pratindakan

Kondisi awal kemampuan siswa dalam IPS diketahui dengan terlebih dahulu peneliti mengadakan survei awal pada hari Senin, 10 April 2023 di ruang kelas IV SD N 01 Rasau Jaya. Peneliti memfokuskan untuk mengamati permasalahan mendasar yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi tersebut, ditemukan masih banyaknya siswa yang cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, misalnya siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, siswa mengantuk saat guru tengah menjelaskan materi, dan sebagainya. Saat guru memberikan tugas pada mata pelajaran IPS, suasana kelas menjadi semakin ramai. Sebagian besar siswa memohon kepada guru untuk membatalkan pemberian tugas tersebut. Akan tetapi, guru tetap melanjutkan penugasan IPS tersebut. Alhasil, siswa hanya menjawab sekedarnya saja.

Hasil Belajar masih masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan belum mencapai KKM. Selain pelaksanaan prasiklus, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mengenai pembelajaran IPS. Dari kegiatan wawancara tersebut diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa agar tertarik dengan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang tertarik dengan metode pembelaaran yang dilakukan guru. Siswa merasa ngantuk selama proses pembelajaran. Selain itu, nilai esai siswa sebelum memperoleh tindakan menunjukkan bahwa kemampuan IPS siswa masih rendah.

Oleh karena itu, penulis tertarik memperbaiki kemampuan belajar IPS tersebut. Peneliti bersama guru kemudian merancang strategi pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi untuk memunculkan suasana baru dalam pembelajaran IPS. Metode ini digunakan dengan harapan mampu memunculkan suasana yang menyenangkan dan berbeda saat pembelajaran IPS.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dalam IPS sekaligus untuk meningkatkan kualitas proses dan hasilnya dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yaitu perencanaaan, pelaksanaan, pengamatan, serta analisis dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pada kesempatan ini, peneliti berdiskusi, terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. *Pertama,* Hal-hal yang didiskusikan, antara lain: peneliti menyamakan persepsi mengenai penelitian yang akan dilakukan; *Kedua,* peneliti menjelaskan sistematika penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS; *Ketiga,* menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus untuk 2 x 35 menit; *keempat,* mendiskusikan soal yang akan dinilai selama pembelajaran IPS; dan *keenam,* menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 April 2023 di dalam ruang kelas IV. Pembelajaran IPS pada siklus I ini berlangsung dalam satu pertemuan selama 70 menit (2 x 35 menit = 2 jam pelajaran). Secara rinci, jalannya pembelajaran adalah sebagai berikut: Kegiatan awal mencakup Salam, Berdoa Absen, Menyampaiakan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti mencakup Eksplorasi guru membangkitkan motivasi belajar, guru menjelaskan tema pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Elaborasi mencakup Guru melakukan demonstrasi erosi, abrasi, banjir dan longsor menggunakan media pembelajaran yang disiapkan, Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Konfirmasi: Guru dan siswa mengoreksi hasil jawaban siswa dan memberikan penilaian. Kegiatan Akhir: Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan konfirmasi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

Analisis dan Refleksi

Tahap refleksi diawali dengan mengadakan analisis hasil tindakan siklus I. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti menemukan adanya sedikit peningkatan kemampuan IPS pada siswa dengan nilai rata-rata. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan sikap positif yang ditunjukkan

siswa selama pembelajaran IPS pada siklus I ini. Sikap positif tersebut dapat terlihat dari antusiasme siswa saat diminta untuk mengamati demonstrasi yang dilakuan guru. Berkaitan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa masih sedikitnya persentase peningkatan kemampuan IPS siswa, peneliti berupaya menggali faktor penyebab fenomena tersebut, kemudian melakukan refleksi bersama observer dan supervisor 2. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: *pertama*, Para siswa belum menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran IPS karena masih banyaknya siswa yang memilih tidak bertanya saat pembelajaran, bahkan beberapa siswa justru bermain sendiri saat berada di luar kelas; *kedua*, Para siswa kurang mampu mengembangkan ide dan gagasan mengenai materi perubahan lingkungan dan perubahannya. Selain itu, siswa masih kesulitan menjawab soal yang diberikan guru; *ketiga*, Masih banyaknya siswa yang kurang mampu menjawab soal dengan tepat. Menyikapi beberapa hambatan tersebut, peneliti dan guru perlu menyusun perencanaan kembali untuk dilakukan pada tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus II perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Persiapan dan perencanaan tindakan dilakukan pada hari selasa 18 April 2023 dengan Supervisor 2 dan observer. Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan kembali hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti juga menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran puisi yang telah dilaksanakan, serta merekomendasikan agar siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dihukum. Untuk memperbaiki beberapa kekurangan siklus I, pada siklus II ini disepakati hal-hal sebagai berikut, antara lain: guru akan lebih banyak berinteraksi dan mengendalikan siswa. Metode yang akan digunakan metode demonstrasi. Guru akan menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas (hukuman mendidik). Pada awal pertemuan, guru akan memberi *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik pada siklus I. Guru dan siswa akan mendemonstrasikan perubahan lingkungan dan pengaruhnya

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan, yaitu

pada hari Rabu, tanggal 19 April 2023. Siklus II dilakukan mulai perencanaan sampai refleksi. Aktivitas pembelajaran pada siklus II dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan medai gunung passir. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus II sebagai berikut Kegiatan awal mencakup Salam, Berdoa, Absen dan Menyampaiakan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti mencakup *Eksplorasi*, Guru membangkitkan motivasi belajar, Guru menjelaskan tema pembelajaran, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Guru mempersiapkan media yang digunakan pada proses pembelajaran. *Elaboras,* guru dan siswa membuat gundukan gunung dari pasir, guru dan siswa melakukan demonstrasi erosi, abrasi, banjir dan longsor menggunakan media pembelajaran yang disiapkan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa. *Konfirmasi*, Guru dan siswa mengoreksi hasil jawaban siswa dan memberikan penilaian. Kegiatan Akhir mencakup Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan konfirmasi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi setelah melakukan pelaksanaan siklus II dikemukakan dari berbagai aspek sebagai berikut: *Keaktifan Siswa,* Keaktifan siswa dari keseluruhan aktivitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Mereka mulai aktif dan antusias terhadap apersepsi dan mau untuk lebih fokus terhadap materi IPS yang dijelaskan oleh guru,mencatat hal-hal yang siswa anggap penting, seperti kata kiasan dan artinya, serta telah mampu menyebutkan tema puisi yang mereka buat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan. *Kemampuan IPS,* kemampuan siswa dalam IPS sudah baik. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan baik. Sehingga, rata hasil belajar siswa telah mencapai KKM Mengingat capaian pada siklus II telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan, maka penelitian ini diakhiri.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Penyajian Data Prasiklus

Analisis Data Lembar Observasi Prasiklus

Hasil data observasi prasiklus memperoleh rata-rata skor yaitu 3,1. Selanjutnya dilakukan dikonversi rata-rata dengan skor yaitu 62. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran prasiklus memperoleh kategori belum tuntas.

Analisis Data Hasil Belajar Prasiklus

Hasil belajar prasiklus memperoleh rata-rata nilai yaitu 64,64. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 43% Oleh karena itu hasil belajar prasiklus memperoleh kategori belum berhasil.

Persentase ketuntasan hasil belajar Prasiklus dapat dilihat pada *Pie Chart* berikut ini:

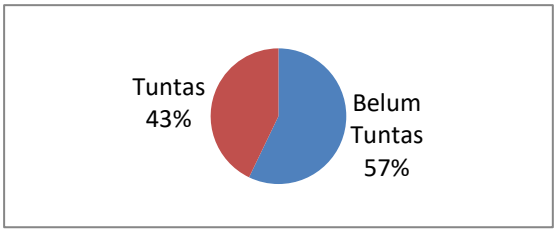

Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan gambar 1 maka persentase skor untuk ketuntasan hasil belajar prasiklus adalah 43% dan Skor hasil belajar yang belum tuntas adalah 43%.

Penyajian Siklus 1

Analisis Data Lembar Observasi Siklus 1

Hasil belajar siklus 1 memperoleh rata-rata nilai yaitu 74,64. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 79% Oleh karena itu hasil belajar siklus 1 memperoleh kategori belum berhasil.

Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus 1 dapat dilihat pada *Pie Chart* berikut ini:

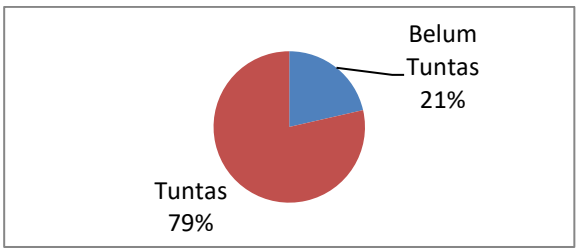

Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan gambar 2 maka persentase Skor untuk ketuntasan hasil belajar Siklus 1 adalah 79 % dan Skor hasil belajar yang belum tuntas adalah 21%.

Penyajian Data Siklus 2

Analisis Data Lembar Observasi Siklus 2

Hasil data observasi siklus 2 memperoleh rata-rata skor yaitu 4,43. Selanjutnya dilakukan dikonversi rata-rata dengan skor yaitu 88,57. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pra siklus memperoleh kategori tuntas.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus 2

Sumber: Data Primer

Hasil belajar siklus 2 memperoleh rata-rata nilai yaitu 82,14. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 93% Oleh karena itu hasil belajar siklus 2 memperoleh kategori berhasil.

Persentase ketuntasan hasil belajar Siklus 2 dapat dilihat pada *Pie Chart* berikut ini:

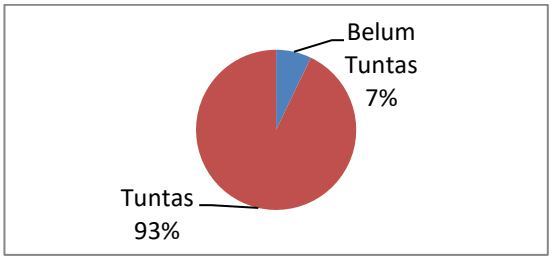

Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Berdasarkan gambar 3 maka persentase Skor untuk ketuntasan hasil belajar Siklus 2 adalah 93% dan Skor hasil belajar yang belum tuntas adalah 7%.

Pembahasan Hasil

Peningkatan Kualitas Proses Belajar

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, pada lembar observasi penilaian dalam proses pembelalajaran pada

prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Skor penilaian guru pada prasiklus adalah 62, siklus I adalah 71,67 dan skor penilaian guru pada proses pembelajaran siklus II adalah 88,57. peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat pada grafik berikut ini:

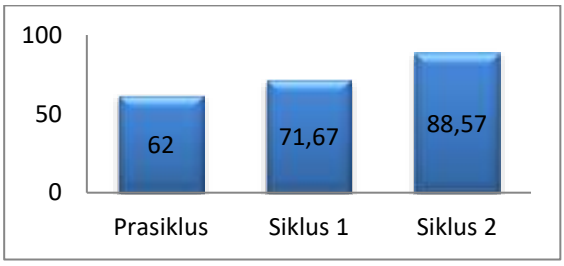

Gambar 4. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Peningkatan Hasil *belajar*

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan, Hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar pada prasiklus adalah 57%, siklus I adalah 79% dan persentase hasil belajar siklus II adalah 93%. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat pada grafik berikut ini:

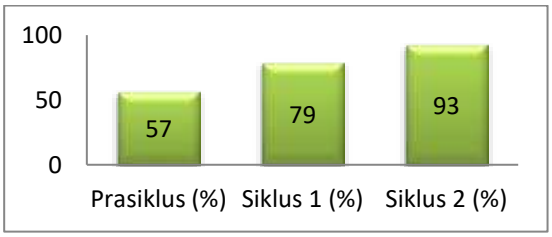

Gambar 5 Peningkatan Hasil Belajar

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus dengan skor 62 kategori belum tuntas, siklus I dengan skor 71,67 kategori belum tuntas, dan siklus II dengan skor 88,57 kategori tuntas. 2) Hasil belajar pada prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar pada prasiklus adalah 57%, siklus I adalah 79% dan persentase hasil belajar siklus II adalah 93%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau

mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas IV SDN 01 Rasau Jayatahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. (2012). *Desain pembelajaran. konsep, model, dan aplikasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, N. (2018). *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

Kasful & Hendra. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).* Alfabeta: Bandung.

NSSC. (2008). *A Position Statement of National Council for the Social Studies*. Diambil pada 8 April 2013 dari *http://www.socialstudies.org /system/files/files/CurriculumGuidelines_SocialStudies_Teaching_and_learning.pdf*

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Schunk. (2012). *Learning theories- an educational perspective.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Vansledright. (2011). *The challenge of rethinking history education-on practices, theories, and policy.* New York: Library of Congress Cataloging

Wibowo, A. (2016). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 45-52.

Yuliana, S. (2019). *Perencanaan dan Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 67-74.